



## ***Development of the Education Curriculum at Daarul Abroor Modern Islamic Boarding School Banyuasin Regency 1994-2021***

Fatmah<sup>1\*</sup>, Ria Masmita<sup>1</sup>, Apriana<sup>1</sup>

\*Corresponding author email: [fatrianafatmah@gmail.com](mailto:fatrianafatmah@gmail.com)

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Palembang

**Abstract:** *This study discusses the development of the educational curriculum at Daarul Abroor Modern Islamic Boarding School in 1994-2021. The research method used in this study is the historical method. The research approach used in this research is a geographic approach, a sociological approach, and an educational approach. The results of this study are as follows (1) Daarul Abroor Modern Islamic Boarding School was founded by K.H. Edy Sunari in 1994 was based on his concern for developing Islamic Education and Da'wah Institutions in Tirtaharja Village. (2) The development of the educational curriculum at the Daarul Abroor Modern Islamic Boarding School in 1994-2021 used the MAK curriculum, Madrasah Aliyah for the Science and Social Sciences Department, Madrasah Aliyah for the Science Department, a combination of Kurikulum 2013 and KMI, and KMI. (3) The impact of the development of the Daarul Abroor Islamic Boarding School curriculum for the Daarul Abroor Modern Islamic Boarding School education system, namely in learning activities and extracurricular activities, in addition to the impact on society, namely in the fields of religion, education and the economy.*

**Keywords:** *Curriculum, Education, Daarul Abroor Modern Islamic Boarding School, Banyuasin.*

## ***Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Daarul Abroor Kabupaten Banyuasin 1994-2021***

**Abstrak:** Penelitian ini membahas perkembangan kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* tahun 1994-2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan geografi, pendekatan sosiologi, dan pendekatan pendidikan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* didirikan oleh K.H. Edy Sunari pada tahun 1994 didasari kepedulian untuk mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam dan dakwah di Desa Tirtaharja. (2) Perkembangan kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* tahun 1994-2021 menggunakan kurikulum MAK, *Madrasah Aliyah* Jurusan IPA dan IPS, *Madrasah Aliyah* Jurusan IPA, perpaduan Kurikulum 2013 dan KMI, dan KMI. (3) Dampak perkembangan kurikulum Pondok Pesantren *Daarul Abroor* bagi sistem pendidikan Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* yaitu dalam kegiatan belajar maupun kegiatan ekstrakurikuler, selain itu dampak bagi masyarakat yaitu dalam bidang agama, pendidikan dan ekonomi.

**Kata Kunci:** *Kurikulum, Pendidikan, Pondok Pesantren Modern Daarul Abroor, Banyuasin.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia mengalami berbagai perubahan sejak zaman kolonial hingga sekarang. Perubahan mendasar pendidikan Islam lebih didasari pada penyesuaian kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan tuntutan kemajuan zaman. Perubahan ini tidak hanya berlaku pada Lembaga pendidikan sekolah milik negara saja, tetapi, perubahan tersebut juga berlaku pada Lembaga pendidikan swasta, juga termasuk Pendidikan Islam (Abdullah, 2009).

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan mengenai ajaran Islam yang menggunakan sistem pengajaran Islam yang mengacu pada Al-Qur'an, sehingga anak didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup seperti Pesantren, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Pendidikan Islam dapat dilihat dalam sekolah-sekolah berbasis pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan keagamaan yang sangat tua, yang lahir dan berkembang sejak permulaan kedatangan Islam di Indonesia. Jadi sistem pendidikan pesantren yang berkembang sejak kedatangan Islam di Indonesia yaitu dengan mengajarkan pendidikan keagamaan dengan sistem yang masih kuno. Berdirinya sebuah pesantren memerlukan beberapa elemen dasar yang menjadi bagian penting dalam sebuah lembaga pendidikan pesantren (Dhofier, 2011). Pesantren secara harfiah berarti tempat para santri dan menjadi lembaga pendidikan Islam yang khas di Indonesia. Tokoh sentral di sebuah pesantren adalah Kiai yang memiliki peranan sebagai seorang cendekiawan, guru, pembimbing spriritual, penjaga iman, penghibur, dan sekaligus pendekar (Fealy, 2011).

Lahirnya pendidikan Islam berbasis pesantren berasal dari elemen-elemen dasar pesantren yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Haedari dalam buku *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* menjelaskan bahwa elemen-elemen tersebut antara lain meliputi kyai, santri, pondok, masjid dan pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) (Haedari, 2006).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas di Indonesia. Pesantren terkenal dengan sistem pendidikan yang mengutamakan pembelajaran agama bagi peserta didiknya atau biasa disebut santri. Sebagai ciri khas dari pesantren sendiri para santri harus tinggal selama 24 jam di

pesantren atau di pondok yang diperuntukkan bagi tempat tinggal para santri. Para santri diajarkan untuk memperdalam ilmu ke-Islaman, seperti belajar kitab Kuning, Nahwu, Shorof dan lain-lain.

Dalam setiap lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan Islam tetap memerlukan sebuah aturan untuk mengatur pembelajaran di dalam lembaga. Peraturan yang dibuat biasanya disebut sebagai kurikulum. Kurikulum yang berlaku di setiap lembaga juga berbeda disesuaikan dengan kebutuhan di dalam lembaga tersebut. Sama halnya dengan pendidikan Islam yang juga menggunakan kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam pesantren.

Sistem pendidikan yang digunakan dalam pesantren mengalami perkembangan sesuai dengan penyesuaian metode *sorogan* (menghadap guru secara individu) dan *bandongan* (pengajaran yang berbentuk kelas bagi Pendidikan Islam) yang sesuai dengan para santri "pada awalnya sistem pendidikan pesantren menggunakan metode pengajaran sorogan dan bandongan (Kamal, 2020). Seiring berjalannya waktu, perubahan dalam sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam mengajarkan setiap cabang ilmu pengetahuan" (Haederi, 2006). Jadi pendidikan pesantren yang awalnya hanya mempelajari ilmu-ilmu agama Islam yang mengalami kemajuan dengan mempelajari juga ilmu-ilmu umum lainnya seperti yang dilakukan di sekolah pada umumnya atau yang sekarang disebut dengan pondok pesantren modern.

Pondok pesantren modern tidak hanya berfokus pada pengkajian kitab kuning, tetapi juga mengikuti perkembangan zaman dan teknologi dengan tidak menghilangkan sifat keislamannya. Pondok modern sistem pendidikannya sudah berbentuk kurikulum yang diorganisir dengan ragam perampingan terhadap nilai-nilai instrinsik kitab kuning sehingga bersifat ilmiah yang disertai dengan ilmu-ilmu umum (Takdir, 2018). Jadi pondok modern adalah sistem pendidikan yang telah mengikuti zaman dan kemajuan teknologi, akan tetapi tidak meninggalkan sistem pendidikan yang lama dan membuat sistem pendidikan gabungan dari kedua sistem pendidikan tersebut.

Perkembangan pondok pesantren modern geliatnya juga terasa di Provinsi Sumatera Selatan, khususnya di Kabupaten Banyuasin. Di Kabupaten Banyuasin terdapat salah satu pondok atau pesantren yang sudah modern, yaitu Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor*, atau yang bertepatan di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan. Di Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor*, kurikulum pendidikan yang digunakan yaitu *Kulliyatul Mu'allimiin Al-Islamiyah* (KMI). Sistem KMI memiliki tujuan "agar santri

menjadi ulama yang alim, salih dan berguna” (Priyatna, 2017). Oleh karena itu KMI bukan hanya mempelajari bidang keagamaan akan tetapi mempelajari juga pendidikan umum, mewajibkan santri dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Olahraga, Pramuka, Kesenian, dll. Dengan mewajibkan setiap kegiatan yang ada di pondok diharapkan agar setiap santri bisa menjadi seorang yang alim, salih dan berguna bagi sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* pada tanggal 3 Desember 2021 diketahui merupakan salah satu pesantren yang sudah berbasis modern yaitu Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* yang terletak di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* berdiri sejak tahun 1985 didirikan oleh K. H. Edi Sunari, B.A. dengan mendirikan *Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daarul Abroor* yang dilanjutkan dengan merintis jenjang pendidikan *Madrasah Ibtidaiyah (MI) Daarul Abroor* pada tahun 1989, dan dilanjutkan dengan merintis *Madrasah Aliyah (MA) Daarul Abroor* pada tahun 1992.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mufasil, S.Pd.I., M.M Direktur KMI pada tanggal 26 November 2021 “Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* menggunakan dua sistem pendidikan yaitu reguler dan intensif. Sistem reguler ditempuh selama 6 tahun khusus lulusan SD /*Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, sedangkan intensif ditempuh selama 4 tahun khusus untuk alumni/lulusan SMP/*Madrasah Tsanawiyah (MTs)*”. Jadi untuk sistem reguler mengikuti sistem pada umumnya yaitu dari kelas 1 hingga kelas 6 (kelas 1 sampai 3 setara dengan pendidikan SMP dan kelas 4 sampai 6 setara dengan pendidikan SMA). Sistem intensif kelas 1 intensif, 3 intensif, 5 intensif dan kelas 6 intensif. Oleh karena terdapat beberapa pelajaran yang diintensifkan yaitu pelajaran kelas 1 dan kelas 2 dijadikan 1 tahun di kelas 11 intensif, pelajaran kelas 3 dan kelas 4 dijadikan 1 tahun di kelas 3 intensif, setelah kelas 5 dan 6 sudah normal sehingga setara dengan kelas reguler kelas 5.

Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* sejak awal menggunakan sistem kurikulum KMI yang setara dengan jenjang pendidikan SMP/*Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daarul Abroor* dan SMA/*Madrasah Aliyah (MA) Daarul Abroor*. Jadi sistem kurikulum yang dipakai di Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* yaitu perpaduan antara kurikulum K-13 dan kurikulum pesantren. Hingga akhirnya Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* menggunakan sistem *Mu’addalah* (dalam Bahasa Arab berarti penyetaraan atau pendidikan yang setara dengan jenjang SMP/MTs dan SMA/MA) atau *Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah (KMI)*.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan mengkaji perkembangan kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Tahun 1994-2021. Selain itu, diharapkan dengan penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* untuk kedepannya. Terutama dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman. Di samping itu, tulisan ini juga diharapkan dapat mengembangkan ilmu kesejarahan terutama mengenai sistem pendidikan Islam di Sumatera Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah atau metode historis. Metode sejarah terdiri atas pengumpulan data, kritik sumber, interpretasi dan terakhir historiografi (Lubis, 2020). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan geografi, pendekatan sosiologi, pendekatan pendidikan dan pendidikan historis (Kartodirdjo, 1993). Penelitian yang berjudul *Perkembangan Pendidikan Kurikulum di Pondok Modern Daarul Abroor Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Tahun 1994-2021*, termasuk dalam jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Untuk mendapatkan data yang relevan atau berhubungan dengan topik, maka penulis beberapa perpustakaan dan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* yang bertepatan di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Kurikulum Secara Umum**

Secara historis, ada beberapa kurikulum yang pernah berkembang di Indonesia. Pertama, Kurikulum Rentjana Pelajaran 1947. Pada tahun 1947 pendidikan di Indonesia masih dalam pengaruh sistem pendidikan Belanda dan Jepang yang bersifat diskriminatif. Tiga tahun setelah kemerdekaan Indonesia pemerintah mulai menyusun kurikulum yang sederhana dan Pancasila sebagai asas dari pendidikan di Indonesia yang lebih menekankan terhadap “pembentukan karakter masyarakat Indonesia merdeka, berdaulat serta sejajar dengan bangsa lain” (Raharjo, 2020). Oleh karena itu Rentjana

Pelajaran 1947 disebut sebagai kurikulum pengganti sistem pendidikan Belanda dan Jepang di Indonesia. Ini “karena pada saat itu suasana kehidupan masyarakat di Indonesia masih dalam keadaan semangat dalam memperjuangkan kemerdekaan sehingga pendidikan lebih menekankan pada karakter bangsa Indonesia yang berdaulat dan sejajar dengan bangsa lain” (Ananda & Hudaidah, 2021).

Kedua, Kurikulum Rentjana Pelajaran 1952. Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran terui 1952) mengalami perubahan dalam pelaksanaannya yang dikatakan mengalami penyempurnaan dalam pelaksanaannya. Kurikulum 1952 lebih merinci dalam setiap mata pelajaran, kurikulum 1952 masih terdapat kesamaan dengan kurikulum 1947. Kurikulum 1952 sudah mengarah tujuan Pendidikan Nasional Indonesia. Lahirnya kurikulum ini juga dipengaruhi oleh UU No. 4 Tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di Sekolah.

Ketiga, Rentjana Pelajaran 1964. Kurikulum mengalami perubahan kembali pada tahun 1964 yang diberi nama Rentjana Pelajaran 1964. Rentjana Pelajaran 1964 terdapat paham sosialis komunis jadi tujuan pembelajarannya harus disesuaikan. Poin yang berkembang di dalam kurikulum ini yaitu konsep pembelajaran aktif, kreatif dan produktif. Setiap sekolah mewajibkan membimbing siswa agar dapat memecahkan masalahnya sendiri. Dalam kurikulum 1964 membimbing siswa agar dapat bersikap aktif dan kreatif dalam belajar dan produktif dalam setiap masalah yang dihadapi serta dapat mencari cara untuk menyelesaikan masalahnya tersebut. (Ada paham sosialis komunis jadi tujuan pembelajarannya harus disesuaikan).

Keempat, Kurikulum 1968, yang menggantikan kurikulum 1964 yaitu kurikulum 1968. Kurikulum ini merupakan hasil dari pemerintahan Orde Lama. Kurikulum 1968 menekankan pada “upaya pembentukan masyarakat pancasila sejati, kuat, sehat jasmani dan rohani, keyakinan keagamaan, moral dan budi pekerti. Perubahan struktur kurikulum pendidikan Pancawardhana menjadi Pembinaan Jiwa Pancasila, pengetahuan dasar dan kecakapan khusus”. Adanya perubahan kurikulum ini akibat pertimbangan politik ideologis yang dianut pemerintah pada saat itu (Asri, 2017).

Kelima, Kurikulum 1975. Pelaksanaan dalam kurikulum 1975 yang sebenarnya di lapangan memuat pedoman dan ketentuan yang terdiri dari empat unsur yaitu tujuan institusional, struktur program kurikulum, garis besar program pengajaran dan sistem penyajian dengan PSSI. PSSI merupakan sistem yang saling berkaitan (Winarso, 2020).

Keenam, Kurikulum 1984. Kurikulum ini mengangkat pendekatan proses. Kurikulum

1984 disebut sebagai kurikulum 1975 yang disempurnakan. Siswa ditempatkan sebagai subjek belajar, dari mengamati, mengelompokkan, mendiskusikan dan melaporkan hasil belajarnya. Model ini dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)” (Wardhana, 2021).

Ketujuh, Kurikulum 1994, merupakan gabungan dari kurikulum 1975 dan kurikulum 1984. Kurikulum ini dilaksanakan sesuai dengan UU No. 2 Tahun 1989 mengenai sistem pendidikan nasional. Kurikulum ini memiliki tujuan pembelajaran kurikulum lebih berorientasi dalam materi pembelajaran dalam keterampilan memecahkan masalah dan menyelesaikan soal. Kedelapan, Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini dapat diartikan bahwa “perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam berfikir dan bertindak. Kurikulum ini diharapkan agar mengembangkan pengetahuan, kemampuan, nilai, sikap dan minat siswa”.

Kesembilan, Kurikulum 2006 disebut juga dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2006 ini pemerintah pusat menerapkan “standar kompetensi dan kompetensi dasar, dalam hal ini sekolah menuntut guru agar mampu mengembangkan dalam bentuk silabus dan penilaian sesuai dengan kondisi sekolah”. *Kesepuluh*, Kurikulum 2013 yang perubahannya dilatarbelakangi perkembangan teknologi. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi yang memfokuskan pada pemerolehan kompetensi tertentu oleh siswa. Kurikulum ini mencakup “sejumlah kompetensi dan perangkat pembelajaran sehingga pencapaiannya dapat dilihat dalam bentuk perilaku dan keterampilan siswa sebagai kriteria keberhasilan dalam sebuah kegiatan pembelajaran” Dan saat ini berkembang kurikulum Merdeka (Vhalery et al., 2022).

Kurikulum merdeka diluncurkan pada bulan Februari tahun 2022. Kurikulum merdeka secara substansial yang berlangsung secara terbatas di sekolah-sekolah penggerak. Karakteristik dari kurikulum merdeka yaitu materi yang lebih sederhana, siswa lebih leluasa dalam memilih pelajaran yang sesuai dengan minat masing-masing siswa, dan lebih relevan serta interaktif”. Kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah menerapkan kurikulum merdeka adalah “untuk memberikan keterbukaan bagi pelaku pendidikan dalam mengelola, mendesain, mengimplementasikan serta menerapkan penilaian dalam pembelajaran”.

Kurikulum yang berlaku di Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* yaitu kurikulum *Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK)*, perpaduan kurikulum antara MAK dan K13, serta kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)*.

1) *Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK)*.

Kurikulum *Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK)* adalah “program tambahan bagi *Madrasah Aliyah* sebagai upaya untuk mempertahankan program ilmu-ilmu agama serta agar memfokuskan pada keahlian seperti *Madrasah Aliyah (MA)* atau yang setingkat dengan pendidikan jenjang SMA yang memfokuskan keahlian dengan cara memiliki jurusan pilihan bagi siswa yang berupa jurusan IPA, IPS, serta Bahasa, akan tetapi dalam MAK lebih ditekankan pada bidang keagamaan”.

2) Perpaduan *Kulliyatul Mu'allimiin Al-Islamiyah (KMI)* dan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi yang memfokuskan pada pemerolehan kompetensi tertentu oleh siswa. Kurikulum ini mencakup “jumlah kompetensi dan perangkat pembelajaran sehingga pencapaiannya dapat dilihat dalam bentuk perilaku dan keterampilan siswa sebagai kriteria keberhasilan dalam sebuah kegiatan pembelajaran” (Syahrul, 2020). Sedangkan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimiin Al-Islamiyah (KMI)* “pelajaran yang diajarkan berisi pengetahuan umum dan pengetahuan agama” (Zarkasyi, 2021: 21). Perpaduan antara Kurikulum 2013 (K13) dan *Kulliyatul Mu'allimiin Al-Islamiyah (KMI)* adalah penggunaan Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimiin Al-Islamiyah (KMI)* belum dilaksanakan secara menyeluruh dan masih menggabungkan dengan Kurikulum 2013.

3) *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)*.

Sistem Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimiin Al-Islamiyah (KMI)* memiliki tujuan “agar santri menjadi ulama yang alim, salih dan berguna”. Oleh karena itu KMI bukan hanya mempelajari bidang keagamaan akan tetapi mempelajari juga pendidikan umum, mewajibkan santri dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, pramuka, kesenian, dan kegiatan lainnya. Dengan mewajibkan setiap kegiatan yang ada di pondok diharapkan agar setiap santri bisa menjadi seorang yang alim, salih dan berguna bagi sekitarnya (Alamin, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan Mufasil, S.Pd., M.M selaku Direktur KMI menyatakan bahwa “Pada tahun 2019 Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* telah terdaftar sebagai salah satu pondok *mu'addalah* yang ada di Indonesia. Dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2019 tentang pesantren menyatakan bahwa pendidikan *mu'addalah* merupakan pendidikan pesantren yang diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan ciri khas

pesantren dengan berbasis kitab kuning dengan pola pendidikan *mu'allimin* secara bertahap dan berstruktur”.

### **Latar Belakang Berdirinya Pondok Modern *Daarul Abroor* Tahun 1994**

Pendirian Pondok Modern *Daarul Abroor* memiliki visi yaitu “menciptakan Generasi Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berwawasan luas dan Misi: “Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ) maupun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)”. Tujuan: Tujuan pendidikan yang ada dalam Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* yaitu dengan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional untuk memajukan kesejahteraan dan berkontribusi mencerdaskan kehidupan bangsa, seerta Membangun manusia Indonesia seutuhnya yang bertaqwa kepada Allah SWT. Motto: berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas. Panca Jiwa Pondok: rasa keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah dan kebebasan (Pondok Modern *Daarul*, n.d.).

Dalam pengurusan Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* terdapat struktur yang yang membagi tugas agar lebih memudahkan dalam mengurus Pondok Modern. Adapun susunan pengurusan pondok yaitu terdiri dari pimpinan pondok, pengasuhan, bagian KMI, Koperasi, Administrasi, Dapur, dan humas. Selain itu jumlah *ustadz/zah* yang mengajar yaitu 37 orang, jumlah santri di tahun 2022 yaitu mencapai 450 orang, jumlah pengabdian tahun 2022 yaitu sebanyak 36 orang santri, jumlah kader yaitu 20 orang, jumlah *ORPPENDA* sebanyak 95 orang, dan jumlah *Mudabbir/roh* sebanyak 55 orang santri.

Alasan mendirikan sebuah pondok pesantren K.H. Edy Sunari tidak hanya mendapatkan dorongan dari para pimpinan di Pondok Modern *Daarussalam Gontor* akan tetapi juga karena melihat umat di Desa Tirtaharja dalam bidang agama nol/nihil dalam artian tidak tau apa-apa selain itu misi dari agama lain yaitu kristenisasi sangat kuat, sehingga terpangillah untuk mendirikan Pondok Pesantren *Daarul Abroor*. Selain itu, setiap anak para transmigrasi tidak bisa mendapatkan pendidikan yang seharusnya didapatkannya yang dikarenakan tidak adanya sekolah di desa tersebut, sekolah terdekat dari desa tersebut memiliki jarak yang sangat jauh dan masyarakat tidak memiliki kendaraan untuk menempu jarak tersebut.

Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* merintis dan mendirikan jenjang pendidikan tingkat *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) terlebih dahulu karena banyaknya anak transmigrasi yang mengalami putus sekolah, sehingga anak-anak tersebut tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Pada tahun 1985 K.H. Edy Sunari mulai merintis dan mendirikan sebuah pesantren, yang mana jumlah guru lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang belajar. Hal itu karena tidak adanya honor bagi para pengajar, sehingga pengajar tidak terbebani untuk mengajar 1 kali dalam seminggu yang diatur sesuai dengan waktu senggang untuk mengajar di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) *Daarul Abroor*.

Setelah mendirikan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs), K.H. Edy Sunari mendirikan jenjang pendidikan *Madrasah Ibtidaiyah* (MI). Pada tahun 1989 mulai dirintislah tahapan pendidikan *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) sebagai upaya menerapkan program wajib belajar 9 tahun dari pemerintah saat itu. Selanjutnya mendirikan *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) dan *Madrasah Ibtidaiyah* (MI), K.H. Edy Sunari berfikir untuk mendirikan *Madrasah Aliyah* (MA) juga, karena untuk melanjutkan pendidikan yang telah ada di Desa Tirtaharja, mulai dari *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) hingga *Madrasah Aliyah* (MA). Perintisan *Madrasah Aliyah* (MA) ini sebagai usaha agar masyarakat dapat mengenyam pendidikan setingkat SMA (Fikri, 2019).

### **Kurikulum Pendidikan di Pondok Modern *Daarul Abroor* Tahun 1994-2021**

Pada tahun 1994-2004, awal didirikan Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* menggunakan kurikulum MAK yang dalam pelaksanaannya menyetarakan dengan pendidikan SMA. Pelajaran yang dipelajari dalam kurikulum MAK tidak sebanyak pelajaran yang dipelajari pada saat ini. Selanjutnya pada tahun 2004-2010 kurikulum yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* merupakan Kurikulum *Madrasah Aliyah Keagamaan* (MAK) lebih dikembangkan dalam hal pelaksanaannya. Selain itu cara yang dilakukan oleh *Ustadz* dalam mengajarkan pelajaran yaitu dengan cara menjelaskan dengan detail sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh para santri. Pada tahun 2010-2015, setelah program MAK dihilangkan Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* menggunakan program jurusan yang setara dengan SMA yaitu jurusan IPA dan IPS. Jarak beberapa tahun berubah lagi yang awalnya jurusan IPA dan IPS diganti hanya jurusan IPA. Dengan hanya menggunakan 1 jurusan yaitu jurusan IPA santri dapat dengan mudah melanjutkan pendidikannya sesuai dengan keinginannya.

Memasuki tahun 2015-2017, Kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* menggunakan kurikulum perpaduan antara Kurikulum 2013 dan *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI). Jadi dengan adanya perpaduan kurikulum maka pelajaran yang dipelajari para santri menggunakan sistem kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI), sedangkan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem Kurikulum 2013. Misalkan semua pelajaran wajib dipelajari baik pelajaran umum maupun keagamaan tanpa terkecuali, sedangkan pelaksanaannya sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan mendorong siswa agar dapat lebih aktif dalam hal pendidikan.

Pada tahun 2018 Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* masih menggunakan kurikulum perpaduan antara kurikulum KMI dan kurikulum 2013. Kurikulum pada saat itu, mempelajari pelajaran yang sama dengan tahun sebelumnya. Santri akhir KMI hanya melakukan ujian pondok, itu dilaksanakan karena agar para santri dapat fokus terhadap pelajaran yang telah dipelajari, sehingga dalam menghadapi ujian tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan dari dari *Ustadz/zah* dalam ujian lisan. Tahun 2019 Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* telah terdaftar sebagai salah satu Pondok Mu'addalah. Oleh karena itu, mulai tahun 2019 Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* hanya menggunakan Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimiin Al-Islamiyah* (KMI) (Fikri, 2019).

## **Dampak Pendirian Pondok Modern Daarul Abroor Bagi Sistem Pendidikan Di Desa Tirtaharja Tahun 1994-2021**

### **1. Dambak Bagi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor***

Kurikulum yang diterakan di Pondok Pesantren Modern *daarul Abroor* sangat memberikan pengaruh terhadap perkembangan pendidikan di Pondok Pesantren *Daarul Abroor*. Pada penerapan Kurikulum 1994-2004, kegiatan belajar mengajar masih menggunakan Bahasa Indonesia, karena pada saat itu penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris belum diwajibkan bagi setiap santri. Seluruh kegiatan santri di gerakkan oleh santri sendiri, *Asatidz* hanya sebagai pembimbing dan penasehat bagi para santri.

Dampak terhadap penerapan Kurikulum 2005-2010 terhadap kegiatan belajar mengajar sudah menggunakan bahasa sesuai dengan pelajaran yang dibawakan seperti pelajaran berbahasa Arab menggunakan mulai menggunakan Bahasa Arab dalam belajar mengajar. Hal itu agar santri dapat mengasah kemampuan berbahasa Arab maupun

Inggris. Penambahan pelajaran dalam kurikulum tahun 2004-2010, dari pelajaran Bahasa Inggris dibagi lagi menjadi pelajaran *Grammar*.

Selanjutnya pada Kurikulum 2010-2015 Berubahnya sistem pendidikan di Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* dari 3 jurusan menjadi 1 jurusan yaitu jurusan IPA, dengan begitu pelajaran yang dipelajari oleh para santri adalah pelajaran yang berbasis *Kulliyatul Mu'allimiin Al-Islamiyah* (KMI). Tahun 2015-2017, Ujian untuk kelulusan menggunakan Ujian Nasional yang terdiri dari Try Out, dan Ujian Nasional. Selain itu santri akhir juga mengikuti Ujian Pondok yang terdiri dari ujian tulis dan ujian lisan dengan *Ustadz*. Kegiatan ekstrakurikuler semakin maju, dengan mengadakan kegiatan pagelaran seni yang diberi nama *Panggung Gembira*. Tahun 2017-2018 berdasarkan kurikulum yang diterapkan terjadi perubahan sistem ujian bagi kelulusan santri akhir KMI memberikan dampak positif bagi kegiatan belajar untuk menghadapi ujian, karena santri hanya perlu mempelajari pelajaran yang telah diajarkan oleh *Ustadz*, sehingga cakupan belajar materi bagi santri menjadi lebih memadai.

Pada tahun 2019-2021 Setelah Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* terdaftar sebagai salah satu pondok *mu'addalah* seindonesia, maka kurikulum yang digunakan adalah *Kulliyatul Mu'allimiin Al-Islamiyah* (KMI) secara utuh. Setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* maka para santri tersebut diwajibkan untuk melakukan pengabdian selama 1 tahun.

## **2. Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* Bagi Masyarakat Sekitar**

Masyarakat yang dulunya tidak memahami ajaran agama Islam, dengan berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* masyarakat menjadi lebih memahami ajaran agama Islam, dan gerakan kristenisasi serta meminimalisir pengaruh, karena dengan adanya Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* gerakan kristenisasi menjadi terbatas serta setiap gerakan pondok meskipun selalu dipantau oleh Dewan Gereja Indonesia. Pada awal perintisan Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* anak dari transmigran mengalami putus sekolah sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikannya, dengan adanya Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* anak-anak transmigran dapat melanjutkan pendidikannya yang sempat terputus.

Di bidang ekonomi, para pedagang di pasar Desa Tirtaharja dapat merasakan dampak dengan adanya Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor*, karena setiap

kebutuhan makanan untuk para santri, para Ustadzah yang mendapat giliran memasak sayur bagi santri akan membeli bahan-bahannya dari pasar, dan toko-toko di sekitar Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* akan mendapat banyak pelanggan setiap wali santri datang untuk menjenguk anaknya.

## KESIMPULAN

Perkembangan kurikulum Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* dimulai dari tahun 1994. Pada tahun 1994-2010 pondok menggunakan kurikulum *Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK)*. Pada tahun 2010 sistem kurikulum *Madrasah Aliyah* Jurusan IPA dan IPS, tahun 2014 berubah lagi menjadi *Madrasah Aliyah Program IPA*, tahun 2015-2017 menggunakan perpaduan 2 kurikulum yaitu *Kulliyatul Mu'allimiin Al-Islamiyah (KMI)* dengan K13. tahun 2017-2018 pondok masih menggunakan perpaduan 2 kurikulum *Kulliyatul Mu'allimiin Al-Islamiyah (KMI)* dengan Kurikulum 2013 dan tahun 2019 Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* telah terdaftar sebagai salah satu pondok *Mu'addalah* di Indonesia, sehingga pondok hanya menggunakan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimiin Al-Islamiyah (KMI)*.

Dampak perkembangan kurikulum pendidikan Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* bagi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* adalah kegiatan belajar maupun kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu menunjang kemampuan Bahasa Arab dan Inggris santri, membawa perubahan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti diadakannya *Daarul Abroor Olimpiade (DA Olimpiade)*. Perkembangan pendidikan Pondok Pesantren Modern *Daarul Abroor* juga memberikan dampak bagi masyarakat sekitar dalam bidang agama, pendidikan dan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2009). *Pendidikan Islam: Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan*. Aswaja Pressindo.
- Alamin, N. S. (2020). Implementasi Pendidikan Kepemimpinan di Pesantren ( Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia). *Jurnal Tahdzibi*, 5(1), 33-48. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.1.33-48>
- Ananda, A., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102-108. <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/article/view/1192>
- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum Di Indonesia. *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192-202.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. LP3ES.

- Fealy, G. (2011). *Ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952-1967*. LKiS Pelangi Aksara.
- Fikri, A. (2019). *Pembinaan Karakter Tanggung Jawab Santri Melalui Budaya Organisasi Pelajar Orppenda Di Pondok Modern Daarul Abroor Banyuasin*. UIN Raden Fatah.
- Haederi, A. (2006). *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global Cetakan 2*. IRD Press.
- Kamal, F. (2020). Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 15-26. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1572>
- Kartodirdjo, S. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, N. (2020). *Metode Sejarah Edisi Revisi*. Setya Historica.
- Pondok Modern Daarul. (n.d.). Sejarah Singkat Pondok Modern Daarul Abroor. *Pondok Modern Daarul Abroor*. <https://pmda.id/sejarah-daarul-abroor/>
- Priyatna, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'Allimin Al-Islamiah (Kmi) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 22. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.93>
- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>
- Syahrul, S. (2020). Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan: Menggali Spirit PM Gontor 7 Putera, Sulawesi Tenggara. *Shautut Tarbiyah*, 24(2), 334. <https://doi.org/10.31332/str.v24i2.1169>
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. IRCiSoD.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wardhana, I. P. (2021). Review Kurikulum Pendidikan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Tahun 1984 dalam Pendidikan Indonesia. *Keraton: Journal of History Education and Culture*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.32585/keraton.v3i1.1611>
- Winarso, W. (2020). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. 21(1), 1-9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Zarkasyi, A. S. (2021). *Diklat dalam Pekan Perkenalan di Kulliyatu-l-Mu'allimiin Al-Islamiah Pondok Modern Gontor Ponorogo Indonesia*. Trimurti Press.